

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh berbagai instansi yang dilandasi akan pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan perwujudan untuk pembangunan bangsa. Pembelajaran merupakan *individual discovery*, proses pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru atau *teacher centered learning* menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* (Afiatin, 2009), menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif yang mempunyai karakteristik “*long-life learner*” dan memiliki *hard skills* dan *soft skills*.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di pendidikan kedokteran pertama kali dilakukan pada tahun 1969 di Mc Master University Canada dan berkembang sampai ke Indonesia (Widjajanti, 2011), salah satunya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dimulai tahun 2004/2005.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai basis bagi mahasiswa dalam belajar (Widjajanti, 2011), lalu dari masalah ini mahasiswa

dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya (*prior knowledge*). Ada beberapa komponen dalam model pembelajaran PBL, salah satunya adalah tutorial. Tutorial adalah diskusi dalam kelompok kecil (Mansur, 2012). Menurut Harsono (2004), tutorial merupakan jantung dari PBL.

Metode lain yang mempunyai prinsip *student centered learning* adalah *Case Based Learning* (CBL), model pembelajaran pada *Case Based Learning* (CBL) umumnya sama dengan *Problem Based Learning* (PBL), di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah sendiri CBL sudah mulai diterapkan sejak tahun 2009 dan dikhususkan pada blok 19. Model pembelajaran menggunakan masalah yang nyata dan sudah tersusun sebagai stimulus untuk mahasiswa sehingga mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam mencari ilmu dan pengetahuan (Nair, 2013).

Penerapan *Student Centered Learning* berupa *Problem Based Learning* dan *Case Based Learning* memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dalam pelaksanaan tutorial. Masalah pemicu atau skenario yang digunakan dalam tutorial *Problem Based Learning* adalah skenario yang *ill-structure* atau skenario yang rumusan masalahnya tidak jelas sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah, sedangkan dalam *Case Based Learning*, masalah pemicu atau skenario yang digunakan adalah skenario yang *well-structured* atau masalah yang sudah terstruktur karena memiliki rangkaian solusi yang jelas (Syah, 2008).

Tingkat kepuasan memiliki hubungan dengan motivasi mahasiswa (Sum et al., 2010), dimana dengan metode *student centered learning*, memotivasi mahasiswa serta memberikan peran yang positif dalam proses pendidikan (Ahmed et al., 2014), dan menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Afiatin, 2009). *Small group discussion* atau tutorial merupakan bagian dari *student centered learning* yang mendorong mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Froyd, 2008). Menurut Qi et al (2010) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap sistem pendidikan merupakan daya tarik atau pemikiran positif mahasiswa terhadap program pendidikan, dengan kata lain kepuasan mahasiswa menggambarkan pengalaman pendidikan yang dialami (Letcher dan Neves, 2010). *Problem Based Learning* berkontribusi pada banyak faktor diantaranya kepuasan mahasiswa, motivasi, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mahasiswa terhadap materi (Tayyeb, 2013). Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Mujadilah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Mujadilah:11)

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin meneliti apakah ada perbedaan tingkat kepuasan metode tutorial *Problem Based Learning* dengan metode tutorial *Case Based Learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa pada tutorial *Problem Based Learning* dibandingkan dengan tutorial *Case Based Learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa pada metode tutorial *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode tutorial *Case Based Learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa pada tutorial dengan metode *Problem Based Learning*
- b. Mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa pada tutorial dengan metode *Case Based Learning*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi ilmu pengetahuan
  - a. Dapat mengetahui tingkat perbedaan kepuasan mahasiswa pada tutorial dengan metode *Problem Based Learning* dibandingkan dengan tutorial dengan metode *Case Based Learning*
  - b. Mengetahui sistem diskusi yang memiliki tingkat kepuasan yang baik bagi sistem pendidikan mahasiswa
2. Bagi Institusi
  - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem tutorial *Case Based Learning* di program studi Pendidikan Dokter FKIK UMY
  - b. Sebagai referensi evaluasi sistem tutorial *Problem Based Learning* di program studi Pendidikan Dokter FKIK UMY dalam hal kepuasan mahasiswa

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Salah satu penelitian yang serupa dengan peneliti dilakukan oleh Setia, (2011) dengan judul "*Case Based Learning Versus Problem Based Learning: A Direct Comparison from First Year Medical Student Perspective*". Penelitian ini dilakukan di India dengan sampel 88 mahasiswa kedokteran tingkat pertama, dengan hasil paradigma sistem CBL lebih efektif dibandingkan dengan sistem tradisional dan sistem

PBL dalam lingkup pemahaman materi, sedangkan tujuan penelitian peneliti membandingkan perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa dalam kegiatan tutorial pada metode pembelajaran CBL dan PBL, dalam populasi sampel mahasiswa kedokteran tingkat ketiga di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Syah (2008) dengan judul “Konsistensi Kurikulum pada *Problem-Based Learning* (PBL)”. Penelitian ini meneliti tentang konsistensi sistem pembelajaran metode PBL dengan hasil metode skenario PBL yang disusun menyerupai metode CBL tidak sesuai untuk proses pembelajaran mahasiswa sehingga dianjurkan adanya perbaikan dalam konsistensi filosofi metode PBL sedangkan penelitian peneliti mempunyai tujuan untuk membandingkan perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa dalam kegiatan tutorial dengan metode PBL dan CBL.
3. Srinivasan (2007) dengan judul “*Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions*” dengan hasil mahasiswa lebih puas dengan CBL dibandingkan dengan PBL. Penelitian ini dilakukan di 2 tempat yaitu University of California Los Angeles (UCLA) dan University of California Davis (UCD), sedangkan penelitian peneliti dilakukan di 1 tempat yaitu di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.